

KOMUNIKE

Konfernas I Lembaga Sastra Indonesia

Konfrensi Nasional I Lembaga Sastra Indonesia yang berlangsung di Medan dari tgl 23 Sampai 25 Maret 1963, dan dihadiri oleh utusan2 sasterawan seluruh Indonesia, telah membintjangkan setjara luas dan mendalam Laporan Umum Ketua Lembaga Sastra Indonesia, Prof. Bakri Siregar, Laporan Pengadjaran Sastra yang disampaikan oleh Pramoedya Ananta Toer dan Laporan Organisasi dan Pendidikan Ideologi yang disampaikan oleh S. Anantaguna.

Konfrensi djuga telah mendengar dan mendiskusikan Laporan2 Pelengkap mengenai kesusasteraan Revolusioner dan Gerakan Revolusioner yang disampaikan oleh Njoto, tentang Kritik Sastra oleh Joebaar Ajoeb, tentang Puisi oleh Hr. Bandaharo, tentang Drama oleh Rivai Apin, tentang Novel oleh Agam Wispi, tentang Hubungan Sastrawan Asia-Afrika dengan gerakan anti-imperialis oleh Ibrahim Isa, dan tentang Penulisan Scenario Film oleh Bachtiar Siagian serta sambutan2 lainnja dari Utuy Tatang Sontani dan Basuki Resobowo.

Konfrensi telah mengambil sikap mengenai masalah2 yang paling urgen yang dihadapi oleh para sasterawan Indonesia dalam menunaikan tugasnja terhadap revolusi Indonesia dan dituangkan dalam revolusi sbb:

1. Resolusi Laporan Umum menelandjangi sembojan humanisme universal sebagai manifestasi neo-kolonialisme dan mempertegas perlawanan terhadap revisionisme yang memperlemah perjuangan sastra terhadap imperialisme.
2. Resolusi Pengadjaran Sastra menundjukkan bahwa pengadjaran sastra dewasa ini harus diabdikan kepada pengobaran patriotisme dan pengganjangan neokolonialisme.
3. Resolusi mengenai Organisasi dan Pendidikan Ideologi menekankan bahwa front seni dan sastra revolusioner harus terus diperkembang dengan mengkonsolidasi organisasi pendidikan ideologi.

Selandjutnja dalam memperbintjangkan politik dalam negeri pada saat ini konfrensi nasional mengambil resolusi2 a.l:

1. Menuntut segera dibentuknja Kabinet Gotongrojong yang berporoskan Nasakom yang merupakan satu2nja djalan untuk terbukanja kemungkinan pelaksanaan setjara konsekwen Pantja Program Front Nasional.
2. Konfrensi Nasional berketetapan untuk memperkuat lebih landjut front nasional revolusioner dengan djalan menggalang front kebudayaan revolusioner. Konfrensi Nasional dengan bulat menjokong pidato Presiden Sukarno didepan Kongres Baperki yang menandakan bahwa soal nama, agama dan perkawinan adalah soal2 pribadi warganegara.
3. Menuntut ditjabutnja larangan terhadap kumpulan sadjak „Matinja seorang Petani” yang merupakan kerja yang tegas2 mengabdikan kepada Manipol.

4. Menuntut agar politik penerbitan dari Dinas Penerbitan Balai Pustaka benar2 seirama dengan Manipol, setelah mengkonstatasi bahwa usaha2 Balai Pustaka bagi perkembangan kemajuan sastra Indonesia tak sepadan dengan derap ofensi Manipol dibidang politik.
5. Menjerukan kepada pemerintah untuk mengatasi kesulitan kertas dan menambah pertjetakan demi peningkatan potensi sastra dan pers nasional dalam mengabdikan kepada Rakyat.

Mengenai soal luarnegeri konfrensi nasional telah mengambil resolusi2 untuk menjambut dan menjokong penuh KPAA, KWAA, FFAA dan Ganefo jang dalam waktu dekat ini akan diselenggarakan di Indonesia.

Dengan penuh kemarahan konfrensi mengutuk dan menentang gagasan Malaysia buatan Inggris. Konfrensi nasional dengan tegas mendukung penuh politik konfrontasi pemerintah Republik Indonesia terhadap Tengku Abdul Rachman.

Konfrensi menuntut ditariknja pasukan2 Inggris, Gurkha, Malaja dari Kalimantan Utara dan mengutuk kebuasan Inggris menindas perjuangn Rakyat Kalimantan Utara.

Konfrensi nasional menjokong penuh dan membela perjuangn kemerdekaan Rakyat Kalimantan Utara.

Mengenai Kuba telah diambil resolusi jang menjerukan kepada Rakyat2 sedunia untuk membela Kuba jang heroik dalam melawan agresi baru Amerika Serikat dengan bonek2nja di Amerika Tengah.

Dengan pedih dan geram konfrensi nasional mengutuk teror berdarah jang dilakukan oleh rezim Salim Arif terhadap Rakyat Irak dan putera2 terbaiknja.

Konfrensi telah menjusun Pengurus Pusat Lembaga Sastra Indonesia dan plenonja, jang a.l terdiri dari Bakri Siregar, Pramoedya A. Toer, Utuy Tatang Sontani, Agam Wispi, Sobron Aidit, M.S. Ashar, S.Rukiah, Sugiarti, Hr. Bandaharo, dll.